



# OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRA SARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA MANDIRI PARUNG PANJANG BOGOR

Rahmayanti<sup>1</sup>, Manaratul Masropah<sup>2</sup>, Zahra Maulida Kamila<sup>3</sup>, Suhestiyah<sup>4</sup>, Hasan Basri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [rahmaaayantii14@gmail.com](mailto:rahmaaayantii14@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2509>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

### Keywords:

Management

Facilities and Infrastructure

Learning Effectiveness

Educational Management

Vocational School



## ABSTRACT

**Objective:** This study aims to analyze the optimization of facilities and infrastructure management in improving the effectiveness of learning at SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Facilities and infrastructure are important components in supporting the teaching and learning process, especially in vocational schools that emphasize practical learning and skill development. This research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, vice principal of facilities and infrastructure, teachers, administrative staff, and student. The data analysis technique used was the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure at SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor has been implemented through systematic planning, procurement, utilization, maintenance, inventory, and supervision processes. The availability of classrooms, computer laboratories, internet networks, learning media, libraries, and practical equipment has contributed positively to improving the effectiveness of learning. Students become more active, motivated, and able to understand learning materials better through practice-based and technology-supported learning.

## ABSTRAK

**Objektif:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar, khususnya pada sekolah menengah kejuruan yang menitikberatkan pada pembelajaran praktik dan pengembangan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan secara sistematis. Ketersediaan ruang kelas, laboratorium komputer, jaringan internet, media pembelajaran, perpustakaan, serta alat praktik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis praktik dan teknologi.

**Kata kunci:** Manajemen, sarana dan prasarana, efektivitas pembelajaran, manajemen pendidikan, sekolah menengah kejuruan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan kerja, serta kesiapan menghadapi perkembangan dunia industri dan dunia usaha (Safitri & Sutadji, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran di SMK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan efektif. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah kejuruan yang menitikberatkan pada praktik dan penguasaan keterampilan. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, dan alat praktik, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, jaringan internet, dan lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta dikelola secara optimal akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik (Baroroh & Hermalia, 2022; Pengestu et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan mutu pembelajaran karena fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sapitri et al., 2026; Soleha et al., 2025).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga pengawasan fasilitas sekolah agar dapat digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan (Basirun et al., 2022). George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang harus diterapkan secara sistematis dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Amalia et al., 2025). Dalam konteks sekolah, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian Muhamad et. al menjelaskan bahwa revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran produktif di SMK karena fasilitas yang tersedia lebih sesuai dengan kebutuhan praktik peserta didik serta tuntutan dunia industri (Muhamad et al., 2021). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang optimal dapat meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif.

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, aktif dalam proses belajar, serta menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Ayunda et al., 2024). Dalam pendidikan kejuruan, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas praktik dan media pembelajaran berbasis teknologi (Wahyuni & Mulyono, 2026). Oleh sebab itu, sekolah perlu menyediakan laboratorium, ruang praktik, perangkat multimedia, dan media pembelajaran digital yang

memadai agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal. Penelitian Pohan dan Harahap menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar siswa SMK (Pohan & Harahap, 2024). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fasilitas seperti ruang belajar, laboratorium komputer, perpustakaan, dan media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah kejuruan.

Seiring perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan di era digital, sekolah dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern. Penggunaan media pembelajaran digital, laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat multimedia menjadi bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran di SMK. Menurut penelitian Khotibuziddan, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi yang dilakukan secara sistematis dan adaptif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK karena peserta didik dapat belajar secara lebih interaktif dan inovatif (Khotibuziddan et al., 2025). Namun demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan fasilitas praktik, serta kurang optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Faiqoh et al, menjelaskan bahwa hambatan utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK adalah minimnya dana sekolah serta keterbatasan laboratorium komputer yang digunakan secara bergantian oleh peserta didik (Faiqoh et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan fasilitas yang baik dan berkelanjutan.

SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan tentunya dituntut untuk mampu menyediakan dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan secara optimal guna menunjang efektivitas pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik, perangkat multimedia, media pembelajaran digital, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat praktik, kebutuhan pembaruan fasilitas berbasis teknologi, serta pemeliharaan sarana yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar seluruh fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Nurrisa et al., 2025). Pendekatan

ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga pengawasan fasilitas sekolah dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah (Ardiana, 2022). Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait proses pengelolaan fasilitas pendidikan serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif (Saleh, 2023). Dengan metode penelitian ini diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan fasilitas pendidikan secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta peserta didik, diketahui bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat koordinasi sekolah pada awal tahun ajaran guna mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan kompetensi siswa SMK. Fasilitas yang menjadi prioritas meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, jaringan internet, proyektor, media pembelajaran digital, serta alat praktik kejuruan sesuai kompetensi keahlian siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Guru memanfaatkan fasilitas sekolah seperti laboratorium komputer, LCD proyektor, jaringan internet, perpustakaan, serta media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan fasilitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung sesuai kompetensi keahlian masing-masing. Dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kompetensi keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri.

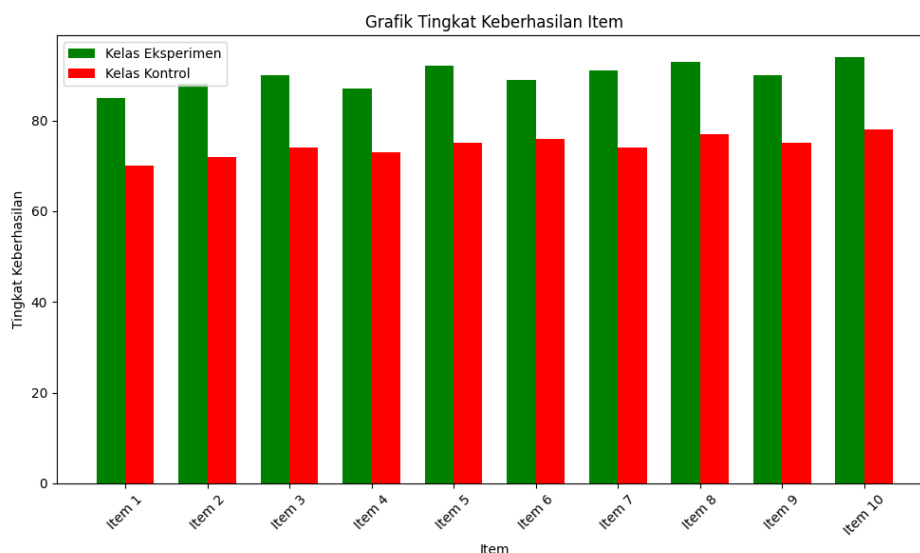
Dalam aspek pemeliharaan fasilitas pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin dan berkala agar fasilitas pembelajaran tetap layak digunakan. Pemeliharaan dilakukan melalui pengecekan ruang kelas, laboratorium komputer, perangkat multimedia, jaringan internet, serta alat praktik siswa secara berkala oleh petugas sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan inventarisasi fasilitas pendidikan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian aset sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara rutin mampu meminimalisasi kerusakan fasilitas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa hambatan teknis yang berarti.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran sekolah dalam pengadaan fasilitas baru, keterbatasan jumlah alat praktik, serta perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga sekolah harus terus melakukan penyesuaian fasilitas pembelajaran berbasis digital. Selain itu, beberapa fasilitas praktik masih digunakan secara bergantian oleh peserta didik karena keterbatasan jumlah alat yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran praktik belum dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya melakukan pengembangan fasilitas pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan dunia industri guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMK.

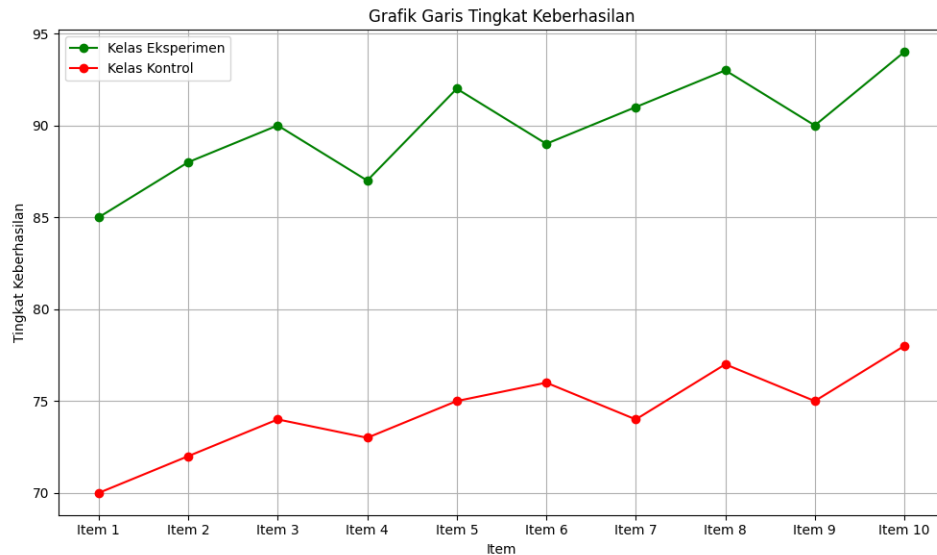
**Tabel 1. Analisis Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Indikator Penilaian	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol		Keterangan
		(%)	(%)	

No	Indikator Penilaian	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)	Keterangan
1	Pemahaman Materi Pembelajaran	85	70	Eksperimen lebih tinggi
2	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	88	72	Eksperimen lebih tinggi
3	Kemampuan Praktik Siswa	90	74	Eksperimen lebih tinggi
4	Penggunaan Media Pembelajaran	87	73	Eksperimen lebih tinggi
5	Motivasi Belajar Siswa	92	75	Eksperimen lebih tinggi
6	Kerja Sama dalam Kelompok	89	76	Eksperimen lebih tinggi
7	Ketepatan Menyelesaikan Tugas	91	74	Eksperimen lebih tinggi
8	Keterampilan Menggunakan Teknologi	93	77	Eksperimen lebih tinggi
9	Hasil Evaluasi Pembelajaran	90	75	Eksperimen lebih tinggi
10	Efektivitas Pembelajaran Keseluruhan	94	78	Eksperimen lebih tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>89,9</b>	<b>74,4</b>	<b>Kelas eksperimen lebih efektif</b>



**Gambar 1.** Perbandingan tingkat keberhasilan item di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 2.** Gambar garis tingkat keberhasilan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, efektif, dan mendukung peningkatan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Syahputra, Dwi & Aslami, 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan fungsi manajemen tersebut sangat penting agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melaksanakan proses perencanaan fasilitas pembelajaran melalui rapat koordinasi dan analisis kebutuhan sarana prasarana sesuai perkembangan kurikulum serta kebutuhan kompetensi peserta didik di SMK. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muhamad et al, yang menjelaskan bahwa revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran produktif karena fasilitas yang tersedia lebih sesuai

dengan kebutuhan praktik peserta didik dan perkembangan dunia industri (Muhamad et al., 2021).

Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara optimal terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai fasilitas seperti laboratorium komputer, LCD proyektor, media pembelajaran digital, jaringan internet, perpustakaan, dan alat praktik kejuruan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan fasilitas tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan kejuruan, pembelajaran berbasis praktik sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa sesuai bidang keahlian masing-masing. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas praktik dan media pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

Dalam aspek pemeliharaan fasilitas pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala terhadap sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan dilakukan melalui pengecekan ruang kelas, laboratorium, jaringan internet, perangkat multimedia, serta alat praktik siswa secara berkala oleh petugas sarana dan prasarana sekolah. Menurut Mulyasa, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena fasilitas yang terawat akan menunjang kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Basirun et al., 2022). Pemeliharaan yang baik juga dapat memperpanjang masa pakai fasilitas sekolah sehingga penggunaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui pemeliharaan harian, berkala, dan preventif untuk menjaga kualitas fasilitas pendidikan dalam menunjang pembelajaran (Aliyah & Putra, 2026). Dengan adanya pemeliharaan yang rutin, fasilitas sekolah dapat digunakan secara maksimal dan meminimalisasi hambatan teknis dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran sekolah dalam pengadaan fasilitas baru, keterbatasan jumlah alat praktik, serta perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga sekolah harus terus melakukan penyesuaian fasilitas pembelajaran berbasis digital. Beberapa alat praktik masih digunakan secara bergantian oleh siswa karena keterbatasan jumlah fasilitas yang tersedia sehingga pembelajaran praktik belum dapat berjalan secara maksimal. Menurut penelitian Faiqoh, salah satu hambatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK adalah minimnya dana sekolah serta keterbatasan laboratorium komputer dan multimedia yang digunakan secara bersama-sama oleh peserta didik (Faiqoh et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan fasilitas yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri guna mendukung pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih modern dan sesuai kebutuhan pembelajaran di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Pengelolaan fasilitas

pendidikan yang dilakukan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta mendukung peningkatan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa manajemen sarpras yang efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sapitri et al., 2026). Dengan demikian, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana agar kualitas pembelajaran dan mutu lulusan SMK semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan secara sistematis mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, perpustakaan, media pembelajaran digital, jaringan internet, serta alat praktik kejuruan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini, penerapan fungsi manajemen tersebut terlihat dari kemampuan sekolah dalam mengelola fasilitas pendidikan secara terarah dan berkelanjutan sehingga mampu menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah kejuruan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta inovatif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, laboratorium praktik, dan fasilitas multimedia memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks pendidikan kejuruan, keberadaan fasilitas praktik dan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang penguasaan keterampilan peserta didik sesuai bidang keahlian masing-masing

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor, seperti keterbatasan anggaran sekolah dalam pengadaan fasilitas baru, keterbatasan jumlah alat praktik, serta perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga sekolah harus terus melakukan pembaruan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Selain itu, beberapa fasilitas praktik masih digunakan secara bergantian oleh peserta didik sehingga pembelajaran praktik belum dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri guna mendukung pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Bina Putra Mandiri Parung Panjang Bogor. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sesuai bidang keahlian masing-masing. Dengan demikian, sekolah diharapkan terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap manajemen sarana dan prasarana agar mutu pendidikan dan kualitas lulusan SMK semakin meningkat sesuai tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

## REFERENSI

- Aliyah, L., & Putra, K. S. (2026). Analisis Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukagalih C. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>
- Ardiana, R. (2022). Workshop “Penelitian Kualitatif” Sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir Untuk Menyelesaikan Skripsi. *JPKPM*, 2(1), 49–54.
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259–273.
- Baroroh, N., & Hermalia, T. (2022). Management Of Educational Facilities And Infrastructure At MTSN 2 KARAWANG. *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 32–40.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(1), 14–20. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i01.172>
- Faiqoh, E., Fatimah, S., & Kistanyo, E. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Sebagai Penunjang Pembelajaran Di Smk Miftahul Hikmah Karang Sukorejo Parengan. *Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 219–236.
- Khotibuziddan, A., Insra, S., & Maryani, N. (2025). Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Smk. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 5(3), 142–150.
- Muhamad, D., Sujiarto, H., Rosa, A. T. R., & Nusantara, U. I. (2021). Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif di SMKN 13 Bandung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 668–672.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*, 02(03), 793–800.
- Pengestu, M. R., Aziz, M. A., & Ali, R. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 509–513. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Pohan, K. R. D., & Harahap, V. O. P. (2024). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Di Smk Bisnis Manajemen Sinar Husni. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 10(1), 165–169.

- Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1507–1522.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*.
- Sapitri, N. A., Astiti, W. T., Munayah, N., & Yanuarsari, R. (2026). Peran Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Efektif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran : Kajian Teoritis. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4(1), 30–35. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Soleha, S., Syahira, N., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *PEMA*, 5(2), 377–387. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Syahputra, Dwi, R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Wahyuni, I. N. P., & Mulyono, W. D. (2026). Pengaruh Intensitas Pembelajaran Dan Fasilitas Workshop Cad Terhadap Hasil Belajar Autodesk Revit Siswa Xi Dpib Smkn. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 6(3), 206–218.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**